

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan tekanan darah merupakan salah satu faktor risiko utama yang menjadi angka kematian global. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menyumbang kematian tertinggi di seluruh dunia yaitu sebesar 44%. Keadaan ini didukung oleh faktor meningkatnya penduduk yang terjadi pada setiap tahunnya, sehingga hal ini yang menyebabkan jumlah penderita hipertensi menjadi tidak terkontrol (WHO, 2018). Hasil statistik hipertensi di Amerika 2017 menunjukkan bahwa hampir separuh orang dewasa di Amerika didiagnosis mengalami hipertensi sebesar 46% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 32% (*American Heart Association, 2017*).

Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu berdasarkan dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Tengah adalah 16,66% dan merupakan tertinggi kedua setelah Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 17,34% (Depkes RI, 2019). Sedangkan prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebesar 7,65% (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2018). Dan berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Sidareja bahwa jumlah kunjungan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Sidareja

tahun 2022 sebanyak 1.020, kunjungan rata rata perbulan sejumlah 85 menempati urutan ke 3 tertinggi dari 10 besar penyakit yang ada.

Hipertensi merupakan pemicu dari beragam penyakit, diantaranya yaitu stroke, diabetes, dan gagal ginjal. Organ yang terkait dengan penyakit ini adalah jantung. Jantung bertugas memompa darah untuk mengalirkan oksigen dan zat gizi ke seluruh organ tubuh. Jika tekanan darah tinggi ini tidak diperiksa maupun diobati dengan baik, jantung akan menjadi letih, lemah, napas pendek (terengah-engah) serta pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki merupakan tanda dari penyakit hipertensi. Tekanan darah normal berada diantara sistolik 130-140 dan diastolic 70-90, dan pada tekanan diastolik, hipertensi dapat dibagi menjadi hipertensi ringan (95-104 mmHg), hipertensi sedang (105-114 mmHg), serta hipertensi berat bisa mencapai 115 mmHg atau lebih (Irianto, 2014).

Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah tinggi. Laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki kemungkinan beresiko hipertensi terutama pada pra-lansia >45 tahun. Faktor-faktor resiko hipertensi ada yang dapat dikontrol dan ada juga yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol yaitu kegemukan, aktifitas fisik, kebiasaan makan, merokok, dan stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu keturunan, jenis kelamin, dan umur. Seseorang yang orang tuanya menderita hipertensi, anaknya akan beresiko terkena hipertensi (Damanik & Sitompul, 2020).

Pencegahan hipertensi dan komplikasinya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat dan melakukan perubahan gaya hidup. Perubahan

tersebut antara lain mengurangi berat badan, berhenti merokok, berhenti mengonsumsi alkohol, melakukan aktivitas atau olah raga ringan, mengubah pola makan dan mengurangi pemakaian garam disertai dengan asupan kalsium, magnesium dan kalium yang cukup (Triyanto, 2019). Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah (Sutanto, 2017).

Efek samping penggunaan obat-obatan yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas, dan mual. Oleh karena itu, alternatif yang tepat untuk mengurangi tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan non farmakologis (As'adia, 2021). Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi hipertensi adalah dengan terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan garam (Fitrina et al., 2021).

Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari racun (Augin & Soesanto, 2022). Terapi rendam kaki air hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot dan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah. Merendam kaki air hangat akan

memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus (Potter & Perry, 2014).

Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam dan serai. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot (Fitriana et al., 2021). Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen *citronellal*, *citral*, *kadinol*. Anggota *family poaceae* itu bersifat rasa pedas dan hangat. Serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain juga untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi dan memar (Tomayahu, Febriyona, & Sudirman, 2023)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tingginya kejadian hipertensi pada lansia maka peneliti tertarik membuat Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul Asuhan Keperawatan pada klien lansia Hipertensi Dengan masalah keperawatan Kurang Pengetahuan Tentang Pengelolaan Hipertensi melalui penerapan Hidroterapi Garam dan Serai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia

dengan hipertensi dengan masalah Resiko perfusi perifer tidak efektif melalui hidroterapi garam dan serai.





### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi dengan fokus studi kurang pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi melalui hidroterapi garam dan serai.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada lansia di keluarga dengan hipertensi.
- b. Menggambarkan perumusan hasil diagnosa keperawatan pada lansia di keluarga dengan hipertensi.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan pada lansia di keluarga dengan hipertensi.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pada lansia di keluarga dengan hidroterapi garam dan serai pada lansia dengan hipertensi.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan pada lansia di keluarga dengan hipertensi sesuai dengan rencana keperawatan dengan hidroterapi garam dan serai.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) pengaruh hidroterapi garam dan serai terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoriti

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai keperawatan khususnya pada lansia dengan hipertensi serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan pada lansia di keluarga dengan hipertensi.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia di keluarga dengan hipertensi.

#### b. Bagi Pasien

Dengan penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini di harapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada pasien lansia dikeluarga khususnya tentang pengelolaan hipertensi melalui hidroterapi garam dan serai.